

**PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS* DAN *AUDIT DELAY* TERHADAP  
*AUDITOR SWITCHING*  
(Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang  
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2017)**

**Maharani Putri Pratiwi <sup>1)</sup>**

**Rispantyo <sup>2)</sup>**

**Fadjar Harimurti <sup>3)</sup>**

1, 2, 3) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta  
e-mail: <sup>1)</sup> mraniputri29@gmail.com

***ABSTRACT***

*The purpose of this study aims to find empirical evidence about the factors that influence auditor switching in food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The factors tested in this study are financial distress and audit delay. The sample in this study used 14 food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2013 - 2017 taken using the Purposive Sampling method. These factors are then tested by logistic regression at a significance level of 5 percent. The results of the study identified that financial distress did not have a significant negative effect on auditor switching, while audit delay had a significant positive effect on auditor switching in the food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013 - 2017.*

***Keywords:*** *financial distress, audit delay, auditor switching*

**PENDAHULUAN**

Setiap perusahaan yang go public diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah di audit oleh pihak independen setiap tahunnya. Laporan keuangan merupakan sarana yang bisa digunakan oleh entitas untuk mengkomunikasikan keadaan terkait dengan kondisi keuangannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan, baik yang berasal dari internal entitas maupun eksternal entitas (Kieso, 2007).

Banyak pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan, maka informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus wajar, dapat di percaya dan tidak menyesatkan bagi pemakainya sehingga kebutuhan masing-masing pihak yang berkepentingan dapat terpenuhi. Pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan diantaranya pemilik perusahaan itu sendiri, kreditur, lembaga keuangan, investor, pemerintah, masyarakat umum dan pihak-pihak lainnya (Nabila, 2011).

*Auditor switching* adalah pergantian auditor atau KAP yang dilakukan oleh perusahaan (klien) dalam pemberian penugasan audit atas laporan keuangan. *Auditor switching* bisa terjadi karena ada regulasi atau peraturan yang mewajibkan perusahaan untuk melakukan rotasi KAP (*mandatory*) dan juga karena keinginan dari perusahaan yang melakukan *auditor switching* secara sukarela (*voluntary*) (Wea dan Murdiawati, 2015).

Pemerintah telah mengatur kewajiban pergantian auditor dalam Peraturan Pemerintah No.20 tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik yang merupakan pengaturan lebih lanjut dari Undang-Undang No.5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik. Terkait pergantian auditor secara wajib tersebut, pasal 11 ayat (1) PP No.20 Tahun 2015 menjelaskan bahwa, pemberian jasa audit atas laporan keuangan historis terhadap suatu entitas oleh seorang Akuntan Publik dibatasi paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut. Akuntan publik dapat memberikan

kembali jasa audit atas informasi keuangan historis terhadap entitas setelah 2 (dua) tahun buku berturut-turut tidak memberikan jasa tersebut (pasal 11 ayat 4). Peraturan Pemerintah no.20 tahun 2015 ini menggantikan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia no.17 tahun 2008 tentang Jasa Akuntan Publik yang mengatur paling lama enam tahun buku berturut-turut dilakukan oleh KAP yang sama, dan paling lama tiga tahun buku berturut-turut dilakukan oleh akuntan publik yang sama.

Pergantian sukarela dilakukan apabila klien mengganti auditornya, ketika tidak ada peraturan yang mewajibkan untuk melakukan pergantian auditor. Terdapat dua kemungkinan apabila pergantian auditor dilakukan secara sukarela, yaitu apabila auditor mengundurkan diri dari penugasan yang diterimanya atau klien mengganti auditor untuk jasa yang diberikan. Pergantian KAP yang dilakukan oleh klien bertujuan untuk memperkuat sistem pengawasan (Bluoin et al 2007).

Banyak faktor penyebab terjadinya *auditor switching*, salah satunya yaitu *financial distress*. *Financial distress* adalah salah satu faktor yang menyebabkan klien melakukan *voluntary auditor switching* (Agiastuti dan Suputra, 2016). *Financial distress* atau kesulitan keuangan dapat diartikan sebagai ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo yang menyebabkan kebangkrutan perusahaan (Darsono dan Ashari, 2005). Hal tersebut dapat merugikan pemegang saham, kreditur, manajer dan supplier (Saheli dan Abedini, 2009).

*Financial distress* merupakan kondisi suatu perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan dan tidak mampu memenuhi berbagai kewajiban kepada pihak lain seperti kreditur, kewajiban kepada pemegang saham atau obligasi. Hal ini menggambarkan bahwa perusahaan telah mengalami kegagalan dari sudut pandang ekonomi (Gholizadeh, 2011).

Perusahaan-perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) menghadapi ketidakpastian dalam bisnisnya, sehingga menimbulkan kondisi yang mengakibatkan perpindahan KAP sebagaimana halnya diungkapkan oleh Sinarwati (2010) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa ada pengaruh positif antara *financial distress* dengan pergantian auditor (*auditor switching*). Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susan dan Estralita (2011), Pratitis (2011), Khasharmeh (2015) yang menemukan bahwa variabel *financial distress* tidak memiliki pengaruh terhadap pergantian KAP dalam suatu perusahaan.

Faktor lain yang mempengaruhi *auditor switching* adalah *audit delay*. *Audit delay* adalah lamanya waktu yang dibutuhkan oleh auditor dalam menghasilkan laporan audit atas laporan keuangan perusahaan yang dihitung dari tanggal tutup tahun sampai tanggal opini audit yang diserahkan dan juga ditandatangani. Penelitian yang dilakukan oleh Stocken (2000) membuktikan bahwa *audit delay* yang terjadi dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan *auditor switching*.

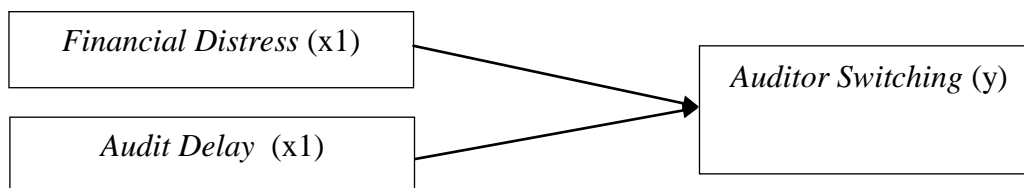
Meskipun telah banyak penelitian yang dilakukan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi suatu perusahaan melakukan *auditor switching*, tetapi hasil dari penelitian-penelitian tersebut menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Banyak faktor yang mempengaruhi perbedaan hasil dari penelitian tersebut, seperti perbedaan dari variabel independen maupun dependennya, sumber data, metode statistik yang digunakan, tipe industri yang diteliti dan periode pengamatan.

## Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk: 1) Untuk menganalisis pengaruh *Financial Distress* terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 - 2017. 2) Untuk menganalisis pengaruh *Audit Delay* terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 - 2017.

## Kerangka Pemikiran

Model kerangka pemikiran pada penelitian ini digambarkan pada gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Keterangan:

1. Variabel Independen: *Financial Distress* (X1), *Audit Delay* (X2)
2. Variabel Dependen: *Auditor switching* (Y)

## LANDASAN TEORI

### 1. Teori Agensi

*Teori agensi* membahas tentang masalah prinsipal dan agen dalam pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan, antara pemasok modal yang berbeda, dan dalam pemisahan penanggungans resiko, pembuatan keputusan dan fungsi pengendalian dalam perusahaan (Jensen dan Meckling, 1976). Dalam *teori agensi*, pemegang saham diperlakukan sebagai principle dan manajemen sebagai agent, dimana manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham (Wijaya, 2011).

Untuk mengurangi adanya asimetri informasi, solusi yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan perikatan dengan pihak ketiga yang independen yaitu auditor (Febriana, 2012). Auditor berperan sebagai penengah kedua belah pihak (*agent dan principal*) yang berbeda kepentingan dalam mengelola keuangan perusahaan. Tugas dari auditor diantaranya adalah memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan. Dengan diaudit oleh auditor yang independen, agent dapat membuktikan bahwa kepercayaan *principal* tidak diselewengkan untuk kepentingan pribadi agent.

### 2. Auditor Switching

*Auditor switching* atau pergantain KAP merupakan perpindahan auditor atau Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan klien. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu merjer antara dua perusahaan yang Kantor Akuntan Publiknya berbeda, ketidakpuasan terhadap Kantor Akuntan Publik yang dahulu dan merjer antara Kantor Akuntan Publik. Faktor yang menyebabkan terjadinya pergantian auditor dapat berasal dari klien maupun auditor itu sendiri. *Auditor switching* dapat dilakukan dengan adanya peraturan pemerintah yang mewajibkan perusahaan melakukan *auditor switching* (bersifat *mandatory*) atau dengan sukarela di luar peraturan yang ada (*voluntary*).

### 3. Financial Distress

*Financial distress* merupakan kondisi perusahaan yang sedang dalam keadaan kesulitan keuangan. *Financial distress* bermula ketika suatu perusahaan tidak mampu memenuhi jadwal pembayaran atau proyeksi arus kas menunjukkan dalam waktu dekat pembayaran ini tidak akan dapat dipenuhi (Sembiring, 2008). Tingkat kesehatan suatu perusahaan dapat dilihat dari kondisi keuangan perusahaan yaitu jika kewajiban keuangan lebih besar daripada kekayaannya, maka dapat dikatakan perusahaan berpotensi mengalami kebangkrutan dan sebaliknya.

#### 4. *Audit Delay*

*Audit delay* merupakan lamanya proses audit yang diukur dari tanggal terbitnya laporan keuangan perusahaan sampai tanggal laporan audit. Semakin lama waktu yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya, maka *audit delay* pun akan semakin panjang.

Kewajiban penyampaian laporan keuangan emiten diatur oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29/PJOK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Laporan keuangan tahunan wajib disertai laporan akuntan dalam rangka audit dan disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan.

### Hipotesis

#### 1. Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Auditor Switching*

*Financial distress* merupakan tahap di mana kondisi keuangan perusahaan mengalami penurunan sebelum terjadinya kebangkrutan (Triwahyuningtias, 2012). *Auditor switching* juga dapat disebabkan karena perusahaan tidak dapat memenuhi biaya audit yang dibebankan oleh KAP yang mengauditnya dikarenakan perusahaan sedang mengalami kondisi keuangan yang menurun (Sulistiari dan Sudarno, 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Nasser (2006), Sinarwati (2010), Chadegani (2011), dan Rahmawati (2011) juga mendapatkan hasil bahwa perusahaan yang mengalami *financial distress* memiliki dorongan yang kuat untuk berpindah auditor daripada perusahaan yang tidak mengalami *financial distress*. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

$H_1$ : *Financial distress* berpengaruh positif pada *auditor switching*

#### 2. Pengaruh *audit delay* terhadap *Auditor Switching*

*Audit delay* didefinisikan sebagai lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal tutup buku tahun perusahaan yaitu 31 Desember sampai tanggal ditandatanganinya laporan audit. Keterlambatan mempublikasi laporan keuangan akan mempengaruhi keputusan dari *stakeholders* dan perusahaan akan dinilai negatif sehingga dicurigai oleh pihak pasar modal (Pawitri & Yadnyana, 2015). Padahal informasi tersebut merupakan bahan pertimbangan bagi investor untuk menanamkan dana pada perusahaan yang bersangkutan, akibatnya perusahaan akan terlambat untuk memperoleh tambahan dana guna mendukung operasional perusahaan (Ardianingsih, 2014). Oleh karena itu, apabila waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan auditnya terlalu lama maka sehingga dapat menyebabkan perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan ke pasar modal dapat berpengaruh terhadap *auditor switching*. Berdasarkan argumen diatas, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

$H_2$ : *Audit delay* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

## METODE PENELITIAN

### Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan survei pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013 - 2017. Alasan peneliti memilih perusahaan sub sektor makanan dan minuman karena terdapat salah satu perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang telah melakukan *auditor switching*.

### Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. Teknik pengambilan sampel dalam

penelitian ini adalah metode *purposive Sampling*. Metode *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria penelitian. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 14 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## Definisi Operasional Variabel yang Digunakan

### 1. Auditor Switching

*Auditor switching* merupakan pergantian KAP dan/atau auditor suatu perusahaan yang dapat dilakukan secara wajib (*mandatory*) maupun sukarela (*voluntary*). Variabel dependen ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Variabel *dummy* yang digunakan yakni angka 1 untuk perusahaan yang pernah melakukan *voluntary auditor switching* dan angka 0 untuk perusahaan yang tidak pernah melakukan *voluntary auditor switching*. Dalam memperoleh informasi mengenai auditor perusahaan, didapat pada laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit pada bagian laporan auditor independen.

### 2. Financial Distress

*Financial distress* adalah kondisi di mana perusahaan mengalami kondisi yang tidak sehat ataupun kesulitan dalam keuangan sehingga dikhawatirkan akan mengalami kebangkrutan. Dalam penelitian ini, masalah keuangan (*Financial Distress*) diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER) yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya dengan modal sendiri. Perhitungan *debt to equity ratio* (DER) adalah sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

(Sinarwati, 2010)

### 3. Audit Delay

*Audit delay* dapat diartikan sebagai lamanya waktu atau jumlah hari yang dibutuhkan auditor untuk menghasilkan laporan audit berdasarkan dari kinerja keuangan suatu perusahaan yang dimulai dari tanggal tutup buku laporan keuangan perusahaan yaitu tanggal 31 Desember sampai dengan tanggal ditandatanganinya laporan audit. Sebuah audit dikatakan *delay* yaitu apabila tanggal opini audit ketika penyerahan dan penandatanganan laporan audit yang dikeluarkan oleh KAP lebih lambat dari akhir bulan keempat setelah tanggal laporan keuangan. Apabila tanggal yang tertulis pada laporan audit melewati tanggal 30 April pada tahun setelah laporan keuangan diterbitkan, maka keterlambatan tersebut disebut *audit delay*. *Audit delay* diprosikan dengan menggunakan variabel *dummy* yaitu dengan data normal, sehingga bila terjadi *audit delay* maka diberi nilai 1 dan jika tidak terjadi *audit delay* diberi nilai 0

## Teknik Pengumpulan Data

### Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan metode yang cara pengumpulan datanya dengan cara mencari dan mengumpulkan seluruh data yang diperlukan dalam penelitian. Data yang digunakan berupa dokumen laporan keuangan perusahaan selama 5 tahun terakhir yang diperoleh lewat web [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).

### Studi Pustaka

Pengumpulan data dengan menggunakan studi pustaka melalui literatur yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

## Teknik Analisis Data

### 1. Analisis statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah suatu cara menggambarkan persoalan yang berdasarkan data yang dimiliki yakni dengan cara menata data tersebut sedemikian rupa sehingga dengan mudah dapat dipahami tentang karakteristik data, dijelaskan dan berguna untuk keperluan selanjutnya, jadi dalam hal ini terdapat aktivitas atau proses pengumpulan data, dan pengolahan data berdasarkan tujuannya (Ghozali, 2011).

**Tabel 2. Statistik Deskriptif**

	N	Min.	Maks.	Sum	Mean	S.D
Financial Distress (X1)	70	0,15	0,91	33,32	0,4760	0,14599
Audit Delay (X2)	70	0,00	1,00	6,00	0,0857	0,28196
Auditor Switching (Y)	70	0,00	1,00	15,00	0,2143	0,41329
Valid N (listwise)	70					

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019

### 2. Hasil Uji Regresi Logistik

#### a. Uji kelayakan model regresi

Analisis pertama yang digunakan adalah menilai kelayakan model regresi. Layak tidaknya model yang diajukan peneliti dilihat dari *output Hosmer and Lemeshow* dengan hipotesis.

**Tabel 3. Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	5,035	7	0,656

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *Chi-square* sebesar 5,035 dengan nilai signifikansi sebesar 0,656. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,656 > 0,05 maka H0 diterima. Hal ini berarti model regresi logistik yang diajukan sudah layak, sehingga dapat digunakan untuk analisis berikutnya.

#### b. Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Langkah berikutnya adalah menguji keseluruhan model regresi. Perhatikan angka *-2 log likelihood (LL)* pada awal (*block number = 0*) dan angka *-2 log likelihood* pada *block number = 1*. Jika terjadi penurunan angka *-2 log likelihood (Block number = 0 - block number = 1)* menunjukkan model regresi kedua lebih baik daripada regresi model pertama.

**Tabel 4. Iteratin istory**

Iteration	-2 Log Likelihood
Block Number 0	72,741
Block Number 1	66,368

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4 diperoleh hasil bahwa *Block Number 0* sebesar 72,741 dan *Block Number 1* menurun 66,368. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi logistik yang diajukan layak secara keseluruhan, dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

c. Menguji Koefisien Determinasi

Untuk menjelaskan variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen digunakan *Nagelkerke's R<sup>2</sup>* yang berkisar antara 0-1. Nilai *Nagelkerke's R<sup>2</sup>* dapat diinterpretasikan seperti pada *multiple regression*.

**Tabel 5. Model summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	66,368 <sup>a</sup>	0,087	0,135

Sumber: data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan tabel 5. menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,135 (13,5%). Hasil menunjukkan bahwa kemampuan variabel *financial distress* dan *audit delay* dalam menjelaskan variabel *auditor switching* adalah 13,5% sedangkan sisanya sebesar 86,5% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian ini.

d. Matrik Klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan melakukan *auditor switching*. Hasil pengujian ditampilkan dalam tabel 6 berikut:

**Tabel 6. Matrik Klasifikasi**

Observed	Y	Predicted	
		Y	Percentage Correct
Y	Tidak melakukan Auditor Switching	53	96,4
	Melakukan Auditor Switching	11	26,7
Overall Percentage			81,4

Sumber: data yang diolah SPSS 21, 2019

Hasil pengujian menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan melakukan *auditor switching* adalah sebesar 81,4%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan model regresi tersebut, terdapat sebanyak 53 perusahaan tidak melakukan pergantian KAP dan 11 perusahaan melakukan pergantian KAP.

e. Hasil Penguji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh *financial distress* dan *audit delay* terhadap *auditor switching* dengan menggunakan hasil regresi logistik. Dalam uji hipotesis dengan regresi logistik cukup dengan melihat *variable in the equation*, pada kolom *significant (Sig)* dibandingkan dengan tingkat  $\alpha = 5\%$ . Apabila tingkat signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_a$  diterima. Hasil uji regresi logistik yang terbentuk disajikan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 7. Hasil Penguji Analisis**

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
X1	-0,112	2,191	0,003	1	0,959	0,894	0,012	65,497
X2	2,281	0,974	5,482	1	0,019	9,783	1,450	66,000
Constant	-1,521	1,067	2,030	1	0,154	0,219		

Sumber: data yang diolah SPSS 21 (2019).

Hasil pengujian terhadap koefisien regresi menghasilkan model berikut ini:

$$\text{Logit } Y = 0,219 + 0,894 X_1 + 9,783 X_2$$

Interpretasi dari hasil uji regresi diatas adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar -1,521 yang berarti apabila semua variabel indepen bernilai konstan sama dengan nol, maka kecenderungan *auditor switching* sebesar -1,521.
- 2) Hasil regresi logistik pada variabel *financial distress* sebesar -0,112 yang menunjukkan arah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi logistik diketahui nilai signifikansi variabel bebas *financial distress*  $0,959 > 0,005$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel *financial distress* tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap variabel dependen *auditor switching*.

Hasil regresi logistik pada variabel *audit delay* sebesar 2,281 yang menunjukkan arah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi logistik diketahui nilai signifikansi variabel bebas *audit delay*  $0,019 < 0,005$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel *audit delay* berpengaruh signifikan positif terhadap variabel dependen *auditor switching*

## PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh *financial Distress* terhadap *Auditor Switching*

Hasil dari pengujian analisis regresi logistik menunjukkan nilai signifikansi *financial distress* sebesar 0,959 yang berarti H1 ditolak yang juga memiliki arti bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hasil dari penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh, Ali (2015), Pradhana (2015) dan Pratiwi (2019).

Perusahaan dalam kondisi *financial distress* cenderung untuk tidak melakukan pergantian auditor karena apabila perusahaan terlalu sering melakukan pergantian auditor dapat menurunkan kepercayaan dari pemegang saham dan kreditur, dan akan menimbulkan anggapan yang negatif. Selain itu, analisis *cost* dan *benefit* dimana manajemen sebagai pihak *agent* akan membandingkan antara *cost* dan *benefit* yang akan didapat apabila suatu perusahaan melakukan pergantian auditor, maka perusahaan cenderung tidak melakukan pergantian auditor karena akan terdapat biaya *start-up* yang akan meningkatkan biaya agensi sehingga akan sulit untuk ditanggung oleh perusahaan yang mengalami *financial distress* (Sabeni dan Dwiyantri, 2014). *Benefit* yang didapatkan perusahaan belum tentu setara dengan *cost* yang dikeluarkan karena dengan melakukan pergantian auditor, akan memerlukan waktu untuk auditor baru dalam mengerti keadaan perusahaan dan menyesuaikan diri dengan lingkungan perusahaan

### 2. Pengaruh *Audit Delay* terhadap *Auditor Switching*

*Audit delay* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. Berdasarkan tabel 7 hasil pengujian hipotesis mendukung hipotesis kedua bahwa *audit delay* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *auditor switching*.

Hasil ini ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 2,281 menyatakan bahwa arah model tersebut adalah positif. Berdasarkan nilai signifikansi *audit delay* sebesar 0,019 dan lebih kecil dari 0,05 mengidentifikasi bahwa *audit delay* berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa *audit delay* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013 - 2017.

Hasil penelitian ini mendukung teori Ruroh (2016) di mana proses penyelesaian tugas audit yang terlalu lama akan menyebabkan keterlambatan publikasi laporan keuangan ke pasar modal, sehingga berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hasil penelitian ini bahwa *audit delay* berpengaruh terhadap *auditor switching*.



## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terkait dengan pengaruh *financial distress* dan *audit delay* tahun sebelumnya terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2013 - 2017, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Variabel *financial distress* tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap *Auditor switching* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2013-2017. Artinya *financial distress* atau kesulitan keuangan ini tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor pada suatu perusahaan. Karena, ada faktor yang lebih penting dibandingkan *financial distress*.

Variabel *audit delay* berpengaruh signifikan positif terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman periode 2013 - 2017. Artinya keterlambatan pelaporan keuangan ini sangat berpengaruh terhadap pergantian auditor, karena jika terjadi keterlambatan pelaporan keuangan sangat mempengaruhi pihak eksternal misalnya bagi para investor.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agiastuti, Ida Ayu Putu dan I Dewa Gede Dharma Suputra. 2016. "Faktor-Faktor Berpengaruh Pada *Voluntary Auditor Switching*". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(1), hal.56-83.
- Ali. 2015. Pengertian Konflik, Faktor Penyebab dan Macam-macamnya. Diakses dari <http://www.pengertianpakar.com/2015/03/pengertian-konflik-faktor-penyebabnya.html>
- Andra, I. N. 2012. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching Setelah ada Kewajiban Rotasi di Indonesia". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro. Semarang
- Ardianingsih, Arum., 2014, "Hubungan Komite Audit dan Kompleksitas Usaha dengan Audit Fee". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Volume 13, Nomor 02.
- Blouin, J., Grein, B.M., and Rountree, B.R. 2007. *An Analysis of Forced Auditor Change: The Case of Former Arthur Andersen Clients*. *The Accounting Review*. 82:h:621-650.
- Chadegani, Arezoo Aghaei, Zakiah Muhammadiyah Mohamed, Azam Jari. 2011. "The Determinant Factors of Auditor Switch among Companies Listed on Tehran Stock Exchange". *International Research Journal of Finance and Economics*. Issue 80: h:4-10
- Darsono dan Ashari, 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Dwiyanti, R. M. E., & A. Sabeni. 2014. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching Secara Voluntary". *Diponegoro Journal of Accounting* 3 (3).
- E. Kieso, Donald, Jerry J, Weygandt and Teery D. Warfield, 2007. *Accounting Principles*. Edisi 12. Jakarta: Salemba Empat.
- Febriana, V. 2012. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggantian Kantor Akuntan Publik di Perusahaan Go 206 Publik yang Terdaftar di BEI". *Skripsi*. Semarang: Universtas Diponegoro.
- Gholizadeh, Mohammad Hasan, Mohsen Mohammad, Ali Bahmani and Behnam Shadi Dizaji. 2011. "Corporate Financial distress Prediction Using Artificial Neurat Networks and Using Micro-Level Financial Indicators". *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research In Business*, 3(5).
- <http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/30447/Appendix.pdf?sequence=1&isAllowed=y> diakses 15/10/2018
- Jensen, Michael C. dan Meckling, William H. 1976. "Theory of The Firm: Managerial Behavior. Agency Costs and Ownership Structure". *Journal of Financial Economics*. 3(4): 305-360

- Khasharmeh, H.A. 2015. Determinants Of Auditor Switching In Bahraini's Listed Companies - An Empirical Study. *European Journal of Accounting, Auditing and Finance Research*. 3 (11). 73-99.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Edisi keenam. Cetakan pertama. Jakarta. Salemba Empat.
- Nabila. 2011. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor switching (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia)". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro.
- Nasser, A.T.A., Wahid, E.A., Nazri, N.S.F.S.M., Hudaib, M., 2006. "Auditor-Client Relationship: The Case of Audit tenure and Auditor switching in Malaysia". *Manajerial Auditing Journal*, Vol. 21, no.7, pp. 724-737.
- Pawitri, Made Puspa. 2015. "Pengaruh Audit Delay, Opini Audit, Reputasi Auditor, dan Pergantian Manajemen pada Voluntary Auditor Switching". *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 10(1): 214-299
- Pratitis. (2011). Auditor Switching: Analisis Berdasarkan Ukuran KAP, Ukuran Klien, dan Financial Distress. *Accounting Analysis Journal (AAJ)* 1 (1) 2011
- Ruroh, 2016. Pengaruh Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Ukuran Kap, Dan Audit Delay terhadap Auditor Switching Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Vol 5, no 2 (2016)
- Saheli, Mahdi dan Bizhan Abedini.2009. "Financial Distress Prediction in Emerging Market Emperical Evidences from Iran". *Business Intelligence Journal*,2(2).
- Sembiring, Seniwati. 2008. "Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Pendanaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Bisnis Property di Bursa Efek Jakarta". *Tesis Program Studi Ilmu Ekonomi Pascasarjana Universitas Sumatera Utara*. Medan
- Sinarwati, Kadek. 2010. "Mengapa Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik. Simposium Nasional Akuntansi XIII.Purwakerto".
- Siregar, Sylvia Veronika, Fitriany Amarullah, Arie Wibowo and Viska Anggraita. 2012. "Audit Tenure, Auditor Rotation and Audit Quality: The Case of Indonesia". *Asian Journal of Business and Accounting*, 5(1), pp:55-74
- Stocken, M. E. 2000. "Auditor Conservatism and Opinion Shopping: Influence of Client Switching Expectations on Audit Opinion Decision". *Dissertation*, Unpublished.
- Sulistiari, dan Sudarno. 2012. "Analisis Faktor-Faktor Pergantian Kantor Akuntan Publik (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010)". *Diponegoro Journal Of Accounting*, vol. 1 No.2
- Susan, dan Estralita Trisnawati. 2011. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switch". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 13, No. 2, Hal 131-144.
- Triwahyuningtias, Meilinda. 2012. Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan,Ukuran Dewan, Komisaris Independen, Likuiditas dan Leverage terhadap Terjadinya Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2008-2010. *Jurnal Akuntansi*.
- Wea, Alexandros Ngala Solo dan Dewi Murdiawati. 2015. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Auditor switching Secara Voluntary pada Perusahaan Manufaktur". *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, 22(2):h:154-170.
- Widyanti,A.A. Sagung Istri Agung. 2015. "Reputasi Auditor Sebagai Pemoderasi Pengaruh Financial distress pada Auditor switching". *Skripsi. Universitas Udayana*. Denpasar.
- Wijaya, R.M. Aloysius. 2011. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pergantian Auditor oleh Klien. *Jurnal Akuntansi FEB Universitas Brawijaya*".